BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja perempuan menjadi perhatian besar di seluruh dunia, dan salah satu masalah yang sering muncul adalah dismenore. Dismenore, atau kram saat menstruasi, didefinisikan sebagai rasa sakit atau kram di bagian bawah perut yang terjadi sebelum atau saat menstruasi. Angka prevalensi dismenore sangat tinggi di seluruh dunia, mempengaruhi antara 50% hingga 90% remaja perempuan. Penyakit ini tidak hanya menimbulkan masalah fisik tetapi juga sering berdampak besar pada kualitas hidup mereka. Tinjauan sistematis yang dimuat dalam jurnal Obstetrics and Gynecology Science pada tahun 2022 menunjukkan bahwa dismenore adalah masalah ginekologis yang paling umum yang dihadapi oleh wanita dalam masa reproduksi, di mana sebagian besar remaja mengeluhkan rasa sakit yang mengganggu aktivitas harian mereka. Di kawasan Asia, termasuk Indonesia, insidennya selalu berada di level atas dari rentang global tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Siti dan rekan-rekan pada tahun 2022 yang dipublikasikan dalam Jurnal Penelitian Kesehatan Masyarakat menemukan bahwa 85,7% remaja perempuan di wilayah perkotaan Indonesia mengalami dismenore, dengan 56,8% di antaranya mengalami tingkat nyeri sedang hingga berat.(Fajriah, A. S., & Novianti, 2021)

Tingginya angka prevalensi tidak sejalan dengan penanganan yang tepat. Secara umum, terdapat kesenjangan informasi yang cukup besar di kalangan remaja. Mereka sering kali hanya mendapatkan pengetahuan yang terbatas dan tidak lengkap mengenai siklus menstruasi, apalagi mengenai pengobatan dismenore yang efektif. Budaya yang menganggap menstruasi sebagai hal yang tabu, yang tidak seharusnya dibicarakan secara terbuka terutama dengan orang-orang yang memiliki otoritas seperti orang tua atau guru, semakin memperburuk keadaan ini. Sebagai hasilnya, banyak gadis muda cenderung untuk menahan rasa sakit, menganggapnya sebagai hal yang normal, atau sembarangan menggunakan obat penghilang rasa sakit tanpa

memahami dosis, tujuan, dan efek sampingnya. Kurangnya pemahaman ini bisa menghasilkan pengobatan yang tidak optimal, meningkatnya kecemasan seputar siklus menstruasi, dan risiko kesehatan apabila rasa sakit tersebut merupakan tanda dari dismenore sekunder, yang memerlukan perhatian medis yang serius.(Lestari, Y., & Handayani, 2022)

Dampak dari dismenore yang kurang ditangani dengan baik sangat jelas terlihat dalam aspek akademik dan sosial remaja. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Pratiwi (2021) dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat, yang berlangsung di beberapa sekolah menengah di Jawa Tengah, mengungkap adanya hubungan positif antara tingkat keparahan dismenore dan frekuensi ketidakhadiran di sekolah. Remaja wanita yang mengalami dismenore parah dilaporkan tidak masuk sekolah sebanyak 1 hingga 2 hari setiap bulan, yang secara keseluruhan dapat berpengaruh buruk terhadap pencapaian akademik mereka. Selain dari ketidakhadiran, dismenore juga mengganggu fokus saat belajar, keterlibatan dalam kegiatan olahraga, serta hubungan sosial di sekolah. Dampak ini menciptakan siklus negatif di mana masalah kesehatan yang seharusnya dapat diatasi menghalangi remaja putri untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam pendidikan.(Utami, D. W., & Pratiwi, 2021)

Lingkungan tempat belajar memiliki fungsi penting dalam hal ini, karena tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga kesehatan. Sekolah berperan sebagai lembaga yang menjangkau hampir seluruh kelompok remaja pada masa pertumbuhan yang vital. Dengan demikian, program kesehatan di sekolah, termasuk informasi mengenai kesehatan reproduksi dan menstruasi, dapat memberikan dampak yang signifikan dan efektif. Program Promosi Kesehatan Sekolah (PJK) seharusnya menjadi tempat untuk menyampaikan informasi yang tepat dan berbasis ilmiah, mengurangi stigma, serta memberdayakan perempuan muda dalam mengelola kesehatan menstruasi mereka dengan lebih baik. Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan bahwa materi tentang kesehatan reproduksi masih terbatas, kurang konsisten disampaikan, atau cara penyampaian yang digunakan tidak menarik dan sulit diingat oleh para siswa.

Berdasarkan pengamatan dan percakapan santai yang dilakukan oleh peneliti

dengan beberapa pelajar perempuan di SMA Negeri 21 Medan, ditemukan sebuah fenomena yang sesuai dengan gambaran umumnya. Banyak pelajar perempuan di sekolah ini mengeluhkan ketidaknyamanan yang mereka rasakan saat menstruasi setiap bulan. Gejala yang sering mereka alami termasuk kram perut yang hebat, sakit kepala, dan kelelahan, yang membuat mereka sulit untuk fokus di kelas, menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam pelajaran olahraga, atau bahkan membuat mereka tidak masuk sekolah sama sekali. Ketika ditanya mengenai pengobatan, respon yang paling sering muncul adalah: "Saya mengonsumsi obat yang biasa diminum oleh ibu saya" atau "Saya hanya berusaha menahan rasa sakit dan beristirahat" Pengetahuan mereka mengenai metode non-obat seperti penggunaan kompres hangat, teknik relaksasi, atau olahraga ringan saat menstruasi tampaknya sangat minim.

Dialog dengan pihak pengelola UKS mengungkapkan bahwa saat ini tidak ada program pendidikan yang terstruktur dan dapat dievaluasi yang secara spesifik membahas pengobatan nyeri haid. Materi mengenai kesehatan reproduksi yang ada saat ini cenderung umum dan tidak membahas pengobatan untuk kondisi spesifik seperti nyeri menstruasi. Ketiadaan pendekatan yang khusus ini menunjukkan

adanya kesenjangan antara kebutuhan kesehatan yang sesungguhnya dari siswa dan informasi yang disediakan oleh sekolah. Keadaan ini memerlukan inisiatif pendidikan yang praktis, mudah dilaksanakan, dan bisa diukur untuk meningkatkan pemahaman tentang dismenore di kalangan siswa SMA Negeri 21 Medan.

Untuk menciptakan program pendidikan yang berhasil di sekolah, pemilihan alat yang sesuai adalah aspek krusial untuk mencapai sukses. Alat tersebut harus terjangkau, mudah dibuat ulang, jelas dimengerti, dan dapat diakses dengan mudah oleh para penerimanya. Leaflet merupakan media yang memenuhi semua syarat ini. Menurut teori komunikasi kesehatan, leaflet adalah selebaran kecil yang menjadi sumber informasi tentang suatu produk, layanan, atau acara. Leaflet dibuat secara ringkas dan menarik, serta mempunyai peran penting dalam dunia komunikasi dan marketing.

Keunggulan leaflet telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Sebuah studi

eksperimen oleh Fajriah & Novianti (2021) dalam Journal of Telenursing (JOTING) berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore" menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi via leaflet dibandingkan kelompok kontrol. Penelitian lain oleh Sari & Wijaya (2022) di Jurnal Ilmu Keperawatan yang menguji efektivitas leaflet tentang anemia pada remaja putri juga menghasilkan temuan serupa, dimana leaflet terbukti meningkatkan skor pengetahuan secara statistik. Efektivitas ini didukung oleh prinsip pembelajaran dimana leaflet memungkinkan self-paced learning; peserta dapat membaca berulang-ulang, mengajukan pertanyaan berdasarkan poin yang belum dipahami, dan menyimpan leaflet sebagai bahan rujukan di kemudian hari. Dalam konteks sumber daya yang terbatas di banyak sekolah, termasuk SMA Negeri 21 Medan, leaflet menawarkan solusi yang cost-effective dan berkelanjutan.(Ningsih, R., & Sari, 2021)

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengeksplorasi topik seputar dismenore dan edukasi kesehatan pada remaja. Beberapa di antaranya mendukung premis penelitian ini. Misalnya, penelitian Asy Syfah Husna , Harsudianto Silaen dalam Journal of Health Science and Prevention berjudul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Leaflet Terhadap Penurunan Dismenore di SMPS Al-Manar Medan. Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dari Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan menggunakan leaflet Terhadap Penurunan Dismenore di SMPs Al-Manar Medan, pada 71 responden dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian edukasi kesehatan menggunakan leaflet terhadap penurunan dismenore di SMPs Al-Manar Medan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan mengenai Dismenore dan penanganannya dengan baik untuk meminimalisir terjadinya dismenore pada setiap wanita.

Menurut penjelasan mengenai latar belakang diatas, maka peneliti tertarik agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh edukasi menggunakan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Negeri 21 Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah "Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore di SMA Negeri 21 Medan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi dismenore menggunakan leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 21 Medan.

2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi menggunakan leaflet mengenai dismenore di SMA Negeri 21 Medan
   b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi menggunakan leaflet mengenai dismenore di SMA Negeri 21 Medan
   c. Untuk menganalis pengaruh tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan leaflet tentang dismenore di SMA Negeri 21 Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi di masa mendatang dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat terkait permasalahan dismenore yang sering di alami oleh remaja putri. Selain itu, penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber atau acuan yang terkait dengan pengaruh edukasi menggunakan leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Universitas

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang hubungan pengetahuan remaja putri terhadap dismenore.

   b. Bagi Tempat Penelitian

      Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan wawasan serta memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja putri mengenai dampak edukasi dismenore melalui leaflet terhadap peningkatan pengetahuan mereka dalam menghadapi dismenore.

   c. Bagi Remaja Putri

      Bagi remaja putri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas ilmu dan pengetahuan, khususnya terkait pengetahuan dismenore.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Edukasi menggunakan leaflet

E. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Pembedaan	Fathimah Muflihatul Fithriyah, Erinda Nur Pratiwi, Wijayanti	Asy Syfah Husna, Harsudianto Silaen	Liani Maula Fitri; Riona Sanjaya; Yuni Sulistiawati; Edy Samsyuri
Judul	Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Leaflet	Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Leaflet Terhadap Penurunan	Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan

	Tentang Dismenorea Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ulul Albab Sukoharjo	Dismenore di SMPS Al- Manar Medan	Penyuluhan Tentang Dismenore
Variabel	Variabel Bebas : penyuluhan kesehatan dengan media leaflet Variabel Terikat : tingkat pengetahua remaja putri tentang dismenore	Variabel Bebas : pendidikan kesehatan tentang dismenore Variabel Terikat : tingkat pengetahuan remaja putri	Variabel Bebas : penyuluhan tentang dismenore Variabel Terikat : tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore
Tempat	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ulul Albab Sukoharjo	SMPs Al-Manar Medan	SMA Negeri 2 Pringsewu
Desain Penelitian	Pra- eksperimental	Pra- eksperimental	Quasi eksperimen
Hasi Penelitian	Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05), yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea.	Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p = 0,001 (p < 0,05), yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan leaflet terhadap penurunan dismenore pada siswi SMPs Al-Manar Medan	Hasil uji t-test diperoleh p-value = 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan remaja putri tentang dismenore sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.